

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan masukan maupun bahan pengkajian adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh :

Verawati (2014) yang melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik 2,7675 dan nilai signifikansi 0,0063. PER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang ditunjukkan dengan nilai t statistik -4,3344 dan nilai signifikansi 0,0000 yang berada dibawah 0,05. DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham yang ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar -2,9471 dan nilai signifikansi 0,0037 dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang ditunjukkan dengan nilai t statistik 3,0536 dan nilai signifikansi sebesar 0,0026. Secara simultan EPS, PER,DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F statistic 3,7951 dengan probabilitas 0,0000.

Wongso (2012) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Bank Mandiri Makasar Periode 2005-2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio*, *return on asset* dan *capital adequacy ratio* mempunyai hubungan yang kuat terhadap *return*

saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,998. Sedangkan berdasarkan nilai interpeptasi koefisien korelasi nilai 0,997 atau 99,7% menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara *lon to deposit ratio*, *return on asset* dan *capital adequacy ratio* dengan *return* saham bank.

Mohammad Hidayat (2015) yang mengadakan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return* Saham (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2008-2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan hasil yang berbeda-beda, *return on asset* (ROA) dan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *return* saham dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *return* saham.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode	Substansi	Instrumen	Perbedaan
1.	Rika Verawati	Regresi Data Panel	<i>Return</i> Saham	EPS,PER,DER dan PBV	CAR,BOPO dan ROA
2.	Ryan Alexander Wongso	Regresi Linier Berganda	<i>Return</i> Saham	ROA,LDR dan CAR	BOPO
3.	Mohammad Fahri Nor Hidayat	Regresi Linier Berganda	<i>Return</i> Saham	ROA,LDR dan CAR	BOPO

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal

2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang laju pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Hal tersebut dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan modal dan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan. Menurut Zulfikar (2016:24) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, *instrument derivative* maupun instrumen yang lainnya.

Pendapat lain yang menyatakan bahwa pasar modal adalah instrumen keuangan jangka panjang maupun jangka pendek untuk diperjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* dan perusahaan swasta (Azis, 2015: 4)

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tanggal 10 November 1995 tentang pasar modal memberikan pengertian bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan sarana tempat memperjual belikan instrumen keuangan baik jangka panjang maupun pendek.

2.2.1.2 Pelaku Pasar Modal

Dalam pasar modal terdapat pelaku-pelaku yang terlibat didalam kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Adapun pelaku yang ada dipasar modal antara lain (Zulfikar,2016 : 7-8):

1. Emiten

Emiten adalah perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi dibursa. Dalam melakukan emisi, para emiten mempunyai tujuan yang tertuang pada rapat umum pemegang saham (RUPS), antara lain :

- a. Perluasan usaha, modal yang diperoleh dari investor akan digunakan untuk meluaskan bidang usaha, perluasan usaha atau kapasitas produksi.
- b. Memperbaiki struktur modal, menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal asing
- c. Mengadakan pengalihan pemegang saham, pengalihan dari pemegang saham lama kepada pemegang saham yang baru.

2. Investor

Investor adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya disuatu perusahaan yang melakukan emisi. Sebelum melakukan pembelian surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan analisis terlebih dahulu yang mencakup benefit perusahaan, prospek usaha emiten maupun analisis yang lainnya.

3. Lembaga penunjang

Lembaga penunjang dalam pasar modal sebagai pendukung kelancaran beroperasinya pasar modal sehingga emiten dan investor lebih mudah dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal.

2.2.1.3 Jenis Pasar Modal

Menurut Zulfikar (2016: 9-10) Pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu pasar perdana dan pasar sekunder.

1. Pasar perdana

Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada investor selama waktu yang telah ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut diperdagangkan dipasar sekunder. Harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar sekunder

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham dipasar perdana dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah izin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan dibursa.

2.2.1.4 Manfaat Pasar Modal

Pasar modal menjadi tempat bertemunya antar pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperdagangkan sekuritas sehingga dengan adanya pasar modal dapat memberikan manfaat bagi

pihak-pihak yang berada didalam pasar modal. Adapun manfaat yang diperoleh dengan,yaitu (Widoatmodjo, 2015:5) :

1. Menjadikan manajemen profesional

Bagi emiten dengan memasuki pasar modal akan mendorong pemanfaatan manajemen yang professional hal tersebut dikarenakan perusahaan yang *go public* akan menjadi sorotan masyarakat. Untuk mendapatkan sorotan yang positif maka perusahaan berusaha memiliki prestasi yang baik dimana perusahaan harus dikelola oleh tenaga-tenaga yang professional.

2. Solusi suksesi

Pasar modal menjadi solusi suksesi, maksudnya dengan adanya pasar modal suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang *go public* akan dikelola manajemen professional yang telah dipilih melalui rapat utama pemegang saham (RUPS) berbeda dengan perusahaan yang tidak *go public* atau perusahaan keluarga, dimana perusahaan akan diwariskan secara turun temurun kepada anaknya yang suatu saat kemungkinan terjadi konflik yang menyebabkan kebangkrutan.

3. Alternative investasi.

Meskipun investasi dipasar modal memiliki resiko yang tidak kecil terutama pada saham, akan tetapi dengan investasi di pasar modal maka keuntungan yang diperoleh lebih besar yang tidak bisa diberikan oleh bank yaitu berupa deviden.

4. Alternative sumber dana.

Pasar modal menjadi sumber pendanaan bagi suatu perusahaan dalam memperoleh modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha.

5. Indikator ekonomi makro.

Pasar modal dijadikan indikator ekonomi makro suatu Negara, naik turunnya indeks suatu bursa dapat dibaca sebagai cerminan dinamika ekonomi Negara tersebut.

2.2.2 Saham

Saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Ketika perusahaan memutuskan untuk memperoleh modal maka perusahaan akan menerbitkan saham. Menurut Aziz,dkk (2015:76) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual maupun institusional atau *trader* atas sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis saham sebagai berikut :

1. Saham biasa (*common stock*) saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan.

Adapun Ciri-ciri dari saham biasa antara lain :

- a. Deviden dibayarkan oleh perusahaan sepanjang perusahaan mendapatkan laba.
- b. Memiliki hak suara.

- c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir setelah semua kewajiban dilunasi apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.
2. Saham preferen (*preferred stock*) adalah saham dengan pembagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian pemegang saham preferen akan mendapatkan prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
- a. Mendapatkan hak terlebih dahulu dalam pembagian deviden.
 - b. Tidak memiliki hak suara.
 - c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
 - d. Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

2.2.3 Return Saham

Setiap investor dalam melakukan kegiatan investasinya mengharapkan dimasa yang akan datang mendapatkan *return* baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* merupakan hasil yang diperoleh investor atas kegiatan investasinya.

Disamping mendapatkan *return*, dalam investasi juga terdapat resiko. Resiko investasi dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkannya. *Return* aktual adalah *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis sedangkan *return* yang

diharapkan (*expected return*) adalah *return* yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Aryanti dan Mawardi,2016 :57). *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *yield* adalah komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *Capital gain (loss)* adalah komponen kedua dari *return* yang merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi investor.

2.2.4 Bank

2.2.4.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata italia "*banco*" yang artinya bangku. Hal ini disebabkan karena pada zaman pertengahan, pihak banker italia yang memberikan pinjaman melakukan usahanya tersebut dengan duduk-duduk dibangku halaman pasar. Istilah tersebut yang hingga saat ini lebih populer dengan kata bank. Bank menurut undang-undang No.10 tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hermasyah (2012:7) bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik Negara bahkan lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Sedangkan menurut kamus besar Indonesia bank didefinisikan

sebagai usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dimasyarakat, terutama dalam memberikan kredit serta jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dari beberapa definisi mengenai bank yang ada diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan dalam menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran untuk kesejahteraan rakyat banyak.

2.2.4.2 Jenis-jenis bank

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2015 : 109-121) pengelompokan jenis bank tidak hanya berdasarkan kegiatan usahanya akan tetapi juga mencakup fungsi, status kepemilikan, kegiatan operasional, penciptaan uang giral, sistem organisasi dan letak geografis. Adapun pengelompokan jenis bank secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Bank menurut kegiatan usahanya
 - a. Bank umum, bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional atau berdasarkan pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b. Bank Pengkreditan Rakyat, bank yang dalam melaksanakan kegiatannya secara konvensional atau berdasarkan pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank menurut fungsi
 - a. Bank sentral, bank yang merupakan badan hukum milik Negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah.
 - b. Bank umum, bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan pihak ketiga serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dana.
 - c. Bank pembangunan, bank yang dalam pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito serta *commercial paper*.
 - d. Bank desa, bank yang memiliki kantor di desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi pengkreditan dan penghimpunan dalam program pemerintah untuk memajukan pedesaan
 - e. BPR, bank yang memiliki kantor di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana maupun menyalurkan dana pada sektor pertanian di desa.
3. Bank Menurut Status Kepemilikan
 - a. Bank milik Negara, bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendiriannya berada dibawah undang-undang tersendiri.
 - b. Bank milik swasta nasional, bank yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI atau badan-badan hukum Indonesia.

- c. Bank swasta asing, bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada diluar negeri atau bank yang merupakan campuran antara bank bank asing dan bank nasional yang ada di Indonesia.
 - d. Bank pembangunan daerah, bank yang didirikan berdasarkan peraturan provinsi daerah dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten wilayah yang bersangkutan.
4. Bank Menurut Kegiatan Operasionalnya
- a. Bank devisa, bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing yang ada diluar negeri.
 - b. Bank non devisa, bank yang dalam kegiatan operasionalnya hanya melaksanakan transaksi didalam negeri, tidak melakukan transaksi valuta asing dan tidak melakukan hubungan dengan bank luar negeri.
5. Menurut Penciptaan Uang Giral
- a. Bank primer, bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak sekedar menghimpun dan menyalurkan kredit tetapi juga melakukan semua transaksi yang berkaitan dengan kas.
 - b. Bank sekunder, bank yang dalam kegiatan operasionalnya hanya sekedar melaksanakan transaksi kas secara langsung.

6. Bank menurut system organisasi
 - a. *Unit banking system*, bank yang kegiatan operasional hanya mempunyai satu kantor dan melayani masyarakat disekitar wilayah tersebut
 - b. *Branch banking system*, bank yang dalam kegiatan operasionalnya memiliki beberapa wilayah dan memiliki beberapa kantor cabang dimana sistem organisasi, keuangan dan sumber daya manusia yang terkait dengan kantor pusat
 - c. *Holding company bank*, bank yang memiliki satu atau lebih bank.
 - d. *Multi-holding company bank*, bank yang memiliki perusahaan yang bergerak dibidang perbankan maupun non perbankan
 - e. *Correspondent banking*, hubungan sistem antar bank dimana terdapat suatu peraturan informasi antar bank sehingga bank-bank kecil mempunyai deposit pada bank-bank yang besar dalam membantu jasa layanannya.

7. Bank Menurut Letak Geografis
 - a. Komunitas bank local, bank yang melakukan kegiatan operasional secara terbatas didaerah tertentu.
 - b. Bank regional, bank yang beroperasi dipasar perkotaan (regional).
 - c. Bank multinasional, bank yang ruang lingkup operasionalnya sampai pada tingkat nasional maupun internsaional.

2.2.4.3 Fungsi Bank

Secara umum fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* yang tugas utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trusts*, *agent of development* dan *agent of service*.

1. *Agent of trust*

Dimana kegiatan utama bank adalah kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan dilandasi rasa kepercayaan masyarakat mau menitipkan dananya kepada bank. Masyarakat percaya bahwa bank akan mengelola dana dengan sebaik mungkin tanpa disalah gunakan, bank tidak akan bangkrut dan pada saat waktu yang telah dijanjikan maka simpanan dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank juga percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan akan mengelola dengan baik, debitur memiliki niat baik untuk mengembalikan pinjamannya disaat sudah jatuh tempo.

2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan kedua sektor selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil.

3. *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.2.4.5 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Suwandi dan Oetomo: 2017). Secara umum kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Kinerja perusahaan maupun lembaga perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai pedoman untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

2.2.4.6 Kesehatan Bank

Semakin meningkatnya tingkat kompleksitas usaha dan profil resiko pada suatu bank maka perlu mengidentifikasi permasalahan yang sering timbul dari kegiatan operasional bank. Hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan staretegi dimasa mendatang.

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Nuritomo, 2015). Menyadari akan pentingnya kesehatan suatu bank maka bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank sehingga tidak merugikan masyarakat. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2014 Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri atas permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

2.2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai Alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan (Hery, 2016:3)

Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Komponen yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai berikut (Ariefiansyah dan Miyosi : 2013) :

1. Laporan laba rugi

Laporan yang berisi tentang catatan aktivitas atau kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Inti dari laporan laba rugi adalah melaporkan semua pemasukan atau pendapatan dengan semua pengeluaran atau beban.

2. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan mengenai peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan-kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan selama periode pelaporan.

3. Neraca

Neraca berisi tentang informasi mengenai posisi dan jumlah aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan. unsur-unsur yang terdapat dalam neraca antara lain :

- a. Aktiva, merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Aktiva dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Aktiva lancar adalah aktiva yang dengan mudah untuk dicairkan atau aktiva yang memiliki umur kurang satu tahun.
- 2) Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki umur lebih dari satu tahun yang digunakan untuk kegiatan perusahaan dan tidak dijual.

b. Kewajiban

merupakan tanggungan yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang

1) Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban dalam pelunasannya kurang dari satu tahun

2) Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang pelunasannya lebih dari satu tahun

c. Modal

Modal merupakan aset bersih yang didapatkan dari semua aktiva yang dikurangi oleh kewajiban.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas berisi tentang informasi kegiatan-kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan maupun pengeluaran kas. Adapun kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan masuk dan keluarnya kas terdiri dari tiga kegiatan, yaitu :

a. Aktivitas operasi, arus kas yang berasal dari aktivitas yang menimbulkan pendapatan maupun biaya dari kegiatan operasional perusahaan.

b. Aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas yang menggambarkan pengeluaran kas yang berkaitan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa yang akan datang.

- c. Aktivitas pendanaan, arus kas yang berasal dari aktivitas keuangan yang berhubungan dengan investasi pemilik dan peminjam dana.

2.2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara khusus adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yang meliputi posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum untuk pengambilan keputusan. Sedangkan tujuan laporan keuangan secara umum, yaitu (Hery, 2016: 5) :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi yang dimiliki oleh perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menilai kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan sumber terpercaya mengenai kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
 - a. Memberikan gambaran tentang tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.

- b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada *kreditur, supplier*, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya mengenai perubahan asset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.2.5.2 Pihak Pihak Yang Berkepentingan

Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Pemilik perusahaan
Pemilik perusahaan harus mengetahui kondisi keuangan untuk dijadikan tolak ukur seberapa sukses perusahaan yang didirikan dalam menjalankan usahanya.

2. Manajemen

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan untuk membuat kebijakan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

3. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi mengenai keuangan untuk mengetahui kinerja mereka selama ini, oleh karena itu dengan mengetahui kondisi keuangan karyawan dapat memprediksikan bagaimana perusahaan akan membalsa jasa para karyawan melalui dana pensiun, kenaikan jabatan dan peluang-peluang yang lain dalam perusahaan.

4. Investor

Laporan keuangan digunakan investor untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor merupakan penanam modal, maka investor perlu mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan untuk mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan tetap mempertahankan membeli atau menjual investasi yang dimiliki.

5. Kreditur

Laporan keuangan dibutuhkan oleh kreditur dalam menilai kondisi suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk memberi, menambah bahkan mengurangi kredit yang diberikan.

6. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan laporan keuangan dalam memperhitungkan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor perusahaan ke kas negara.

7. Ekonom , praktisi dan analisis

Laporan keuangan digunakan oleh ekonom, praktisi dan analisis dalam memprediksi situasi perekonomian suatu negara, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional dan lain sebagainya.

2.2.6 Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011: 22). Rasio ini penting untuk digunakan dalam mengevaluasi tingkat efektifitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. semakin besar nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Jika suatu bank memiliki nilai ROA yang tinggi maka bank mempunyai peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan, akan tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian sehingga menghambat pertumbuhan suatu bank.

2.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio adalah rasio yang berhubungan dengan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang berfungsi untuk menampung kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. CAR yang tinggi dapat memberikan kontribusi kepada keuntungan yang didapatkan suatu bank. Besar kecilnya suatu modal mempengaruhi keberlangsungan usaha suatu bank sehingga modal merupakan salah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri dari :

1. Modal inti biasanya terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.
2. Modal pelengkap terdiri dari cadangan evaluasi aktiva tetap, penyisihan aktiva produktif, modal pinjaman, pinjaman subordinasi, jumlah modal pelengkap yang dapat diperhitungkan sebagai modal maksimum sebesar 100%.

2.2.8 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam menekan biaya operasionalnya. Berdasarkan surat edaran (SE) bank Indonesia No.13 /24/DPNP tanggal 25 2011 angka terbaik BOPO adalah dibawah 90%.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melakukan kegiatan operasional pokoknya sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh oleh bank yang berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit maupun operasi lainnya.

2.2.9 Hubungan Antar Variabel

2.2.9.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Menurut Dendawijaya (2009:121) *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan peraturan bank Indonesia (PBI) bank yang sehat adalah bank yang memenuhi tingkat CAR minimum 8%.

Semakin tinggi tingkat rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari kredit dan aktiva produktif yang mengandung risiko sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi ROA yang diperoleh suatu bank (Lukman,2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2012) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dan Sayu (2017) juga didapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016) yang menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.2.9.2 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank (Pandia, 2012: 72). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik BOPO adalah dibawah 90%. Semakin kecil tingkat rasio ini menunjukkan bahwa bank dalam menjalankan kegiatannya lebih efisien. Sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya maka akan meningkatkan keuntungan (ROA) yang diperoleh oleh bank dimasa yang akan datang (Irfan Fahmi, 2012: 49).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017) yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.2.9.3 Pengaruh ROA Terhadap *Return Saham*

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas baik maka dapat memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian diharapkan pasar dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik dan perusahaan yang memiliki kinerja baik (Setyawan:2012). Kinerja suatu perusahaan dapat digambarkan dari tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profit perusahaan adalah *return on asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011: 22). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja yang baik sehingga memberikan sinyal baik yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa bank dalam keadaan rugi sehingga menghilangkan minat beli investor terhadap saham perusahaan yang berdampak pada penurunan harga saham yang nantinya akan diikuti oleh penurunan *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gunadi (2015) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rico,dkk (2012) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.2.9.4 Pengaruh CAR Terhadap *Return* Saham

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset yang dimiliki bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal disamping mendapatkan dana yang berasal dari sumber luar bank dan lainnya (Lukman, 2009: 122).

CAR yang tinggi membuat investor percaya terhadap suatu bank dalam kemampuan menyediakan modal. Kepercayaan tersebut yang dapat menjadikan meningkatkannya jumlah permintaan maupun penawaran oleh investor terhadap saham suatu bank yang menjadikan kenaikan harga saham yang nantinya akan berimbas pada peningkatan tingkat *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Wahyuni (2017) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Azhar (2013) yang menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2.9.5 Pengaruh BOPO Terhadap *Return* Saham

Menurut Veithzal (2013:131) BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tingginya nilai BOPO menunjukkan kurangnya efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketidakefisienya kegiatan operasional tersebut menimbulkan alokasi biaya yang lebih besar sehingga menjadikan penurunan pendapatan yang diterima oleh bank.

Pengaruh BOPO terhadap *return* saham didukung oleh teori signaling yang menunjukkan apabila nilai BOPO yang kecil memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk memiliki saham pada suatu perusahaan sehingga harga saham akan meningkat yang nantinya akan diikuti oleh peningkatan *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Azhar (2013) menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bardono (2011) menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.9.6 Pengaruh CAR Terhadap *Return* Saham Melalui ROA

Modal menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan usaha suatu perusahaan. dalam mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank

dengan menggunakan rasio CAR. Menurut Idroes (2008:69) dalam Fajari dan Sunarto (2017) CAR merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Setiap bank diwajibkan memiliki kecukupan modal minimal 8%. Menurut Taswan (2010:425) dalam Hidayat (2015) penurunan rasio CAR akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan ini berarti mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut.

Rendahnya CAR akan menyebabkan kurangnya perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan yang diperoleh sehingga memberikan gambaran kepada investor bahwa kinerja bank kurang baik yang menyebabkan kurangnya pengembalian yang maksimal yang diberikan perusahaan kepada investor yang menjadikan investor tidak tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengakibatkan rendahnya nilai harga saham dan berdampak pada penurunan *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) yang menyebutkan bahwa CAR dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.9.7 Pengaruh BOPO Terhadap Return Saham Melalui ROA

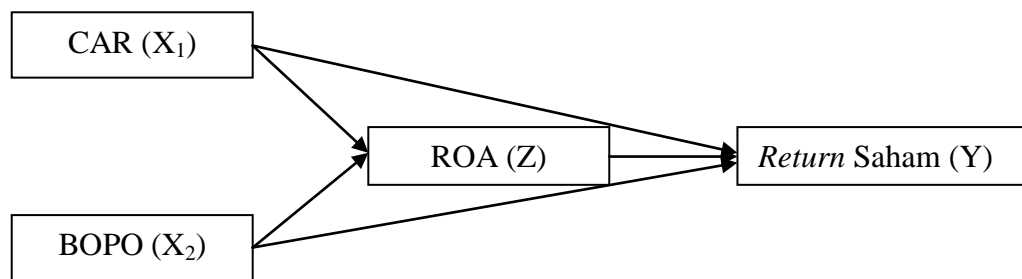
Menurut Dendwajaya (2009:120) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank dikatakan efisien apabila dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Investor yang rasional tentu saja akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang lebih besar sehingga

mendorong peningkatan harga saham yang akan berimbas pada kenaikan *return* saham yang diperoleh investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2016) menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah di uraikan, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014:64). Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H1: Terdapat pengaruh langsung variabel CAR terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016

2. H2: Terdapat pengaruh langsung variabel BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
3. H3: Terdapat pengaruh langsung variabel ROA terhadap *Return Saham* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
4. H4: Terdapat pengaruh langsung variabel CAR terhadap *Return Saham* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 Diduga
5. H5: Terdapat pengaruh langsung variabel BOPO terhadap *Return Saham* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
6. H6: Terdapat pengaruh tidak langsung variabel CAR terhadap *Return Saham* melalui ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
7. H7: Terdapat pengaruh tidak langsung variabel BOPO terhadap *Return Saham* melalui ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016